



Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

N.P. E. Arya Pratiwi^{1*}, I. M. Suarjana², Ndara Tanggu Renda³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2018
Received in revised form
6 June 2018
Accepted 10 July 2018
Available online 20 August
2018

Kata Kunci:

hasil belajar matematika,
lingkungan belajar, minat
belajar

Keywords:

mathematics learning
result, learning
environment, interest in
learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi Antara Lingkungan Belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa, Korelasi antara Minat Belajar dengan hasil belajar matematika Siswa, dan Korelasi Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Expost Fakto populasinya yaitu siswa SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur yang berjumlah 146 siswa diambil sejumlah 97 sebagai sampel. Hasil analisis menunjukkan (1) Hasil analisis deskriptif menemukan bahwa lingkungan belajar berada pada kategori tinggi 46,39%, Minat belajar berada pada kategori sangat tinggi 59,79%, dan hasil belajar matematika berada pada katagori baik 95,88%. (2) lingkungan belajar berhubungan nyata dan positif dengan hasil belajar matematika ditunjukkan karena t -hitung (5,479) > t -tabel (1,667). (3) minat belajar hubungan nyata dan positif dengan hasil belajar matematika ditunjukkan karena t -hitung (6,625) > t -tabel (1,667). (4) Ada hubungan positif antara lingkungan belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika dapat dilihat bahwa r hitung 0,610 > r tabel 0,194 demikian juga hasil pengujian dengan uji f (secara simultan) dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar, dan minat belajar secara serempak berhubungan signifikan dengan hasil belajar matematika.

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between the learning environment with the results of learning Mathematics Students, Correlation between Learning Interest with the results of learning mathematics Students, and Correlation Between Learning Environment and Student Learning Interest with Student Math Learning Results. Type of this research is research Expost Facto population that is student of SDN Gugus I District of East Denpasar which amounted to 146 students taken a number 97 as sample. With analysis technique of descriptive and inpresial statistic that is T Test. From result of analysis (1) Result of descriptive analysis found that learning environment is in high category 46,39%, Interest in study is in very high category 59,79%, and result of learning mathematics is in good category 95,88%. (2) learning environment is real and positive relation with mathematics learning result shown because t count (5,479) > t -table (1,667). (3) interest in learning a real and positive relationship with mathematics learning results is shown because t -count (6,625) > t -table (1.667). (4) There is a positive relationship between learning environment, and interest in learning with mathematics learning results can be seen that r count 0.610 > r table 0.194 as well as test results with the test f (simultaneously) with $\alpha = 5\%$ it can be seen that the learning environment, and interest in learning are simultaneously significantly related to mathematics learning outcomes

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari hasil kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu mengalami perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang sudah sewajarnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam hal ini adalah mengarah pada perbaikan pendidikan pada semua tingkat dan hal tersebut perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa yang akan datang. Handayani (2015:iii), menegaskan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran matematika adalah *Mathematical Habits of Mind*. Kebiasaan berpikir matematis (*Mathematical Habits of Mind*) merupakan salah satu budaya yang penting untuk dikembangkan dalam lingkungan kelas ketika siswa mempelajari Matematika. Lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa, lingkungan memberikan stimulus kepada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi ataupun menumbuhkan sikap dan daya bersaing dengan teman-teman sebayanya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar siswa sangat bergantung pada lingkungan belajar. Lingkungan belajar dalam konteks.

Dalam pembelajaran matematika pada khususnya. Kebanyakan orang menganggap bahwa matematika adalah tentang bidang hitung menghitung. Namun, ahli matematika memandang perhitungan hanyalah alat dalam matematika yang sesungguhnya, yang melibatkan pemecahan soal matematika dan pemahaman struktur dan pola dalam matematika (National Research Council, 1999), Tujuan para guru untuk intruksi matematika mereka akan merefleksikan apa yang mereka anggap penting dalam matematika dan pendapat mereka tentang cara terbaik bagi murid untuk mempelajari matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013: 158), yang menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bakat, perhatian, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana (1989: 39), bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Japa (2015) menyatakan pembelajaran matematika dimulai dari tingkat sekolah dasar (SD) adalah untuk membekali siswa berbagai kemampuan seperti: kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap kelangsungan kegiatan belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010: 61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Djiwandono (2002: 77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Sando (2013) Menyatakan Bahwa, Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa, berarti semakin baik lingkungan belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, berarti semakin tinggi minat belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa. Dwi Watoyo. 2012. Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi Product Moment pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh $F_{regresi} > F_{tabel}$ atau $4,29 > 3,21$. Model hubungan dari variabel yang dimaksud adalah : $Y = 43,55 + 0,120X_1 + 0,145X_2$. Maryati (2015) Menyatakan bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan analisis korelasi baik korelasi sederhana maupun korelasi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,684, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,670, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisiensi sebesar 0,710. Yuli Setya Hartanti (2015) menyatakan bahwa, Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kecenderungan minat belajar siswa dengan skor rata-rata 47,25 berada pada interval $40,5 < \bar{X} < 49,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang termasuk dalam kategori sedang. (2) Kecenderungan lingkungan belajar dengan skor rata-rata 37 berada pada interval $31,5 < \bar{X} < 38,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan lingkungan belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang termasuk dalam kategori

sedang; (3) Kecenderungan prestasi belajar matematika dengan nilai rata-rata 66,5 berada pada interval $56,09 < \bar{x} \leq 68,27$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa siswa kelas X jurusan akuntansi SMK sekecamatan Kalibawang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui korelasi antara lingkungan belajar dan minat belajar di SD dengan melaksanakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V semester genap SDN gugus I Kecamatan Denpasar timur tahun pelajaran 2017/2018". Penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengetahui bagaimana hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur. (2) untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur. (3) untuk mengetahui bagaimana hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur.

2. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Expost Facto* karena tidak dilakukan perlakuan (*treatment*) penelitian terhadap variabel-variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dikumpulkan dalam bentuk angka dan bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu (Koyan, 2010). Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, rancangan penelitian ini termasuk jenis survei. Dantes (2012:36) menjelaskan penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Penelitian ini juga bersifat korelasi, karena berupaya untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel. Dalam penelitian ini di duga ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Prosedur yang ditempuh dilakukan dengan cara mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi, sesuai dengan proporsi atau pertimbangan untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tabel Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10%. Berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi 146 setelah dilihat pada tabel penentuan sampel subjek 146 berada pada $N=150$ besar sampel 10% adalah 97 (Agung, 2014:71). Variabel pada penelitian ini adalah Lingkungan Belajar (X1), Minat Belajar (X2) dan Hasil Belajar Matematika (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu pencatatan dokumen, dan angket/kuisisioner. Sebelum angket disebar terlebih dahulu harus dilakukan uji coba, selanjutnya dilakukan pengujian validitas. Uji coba instrument bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara empirik apakah instrument berupa angket atau kuisisioner tersebut layak digunakan sebagai instrument penelitian yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas isi kuisisioner lingkungan belajar di peroleh hasil sebesar 1,00 yang artinya bahwa validitas isi kuisisioner lingkungan belajar berada pada kategori sangat tinggi dan hasil perhitungan uji validitas isi kuisisioner lingkungan belajar di peroleh hasil sebesar 1,00 yang artinya bahwa validitas isi kuisisioner minat belajar berada pada kategori sangat tinggi. Katakan kedua variabel yaitu lingkungan belajar dan minat belajar dinyatakan reliabel, karena uji reliabel lingkungan belajar $0,720 > r$ tabel $0,296$ dan uji reliabel minat belajar $0,755 > r$ tabel $0,296$. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini ada empat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi baru dilanjutkan ke uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Kemudian Uji T analisis koefisien regresi parsial ini digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial antara variabel lingkungan belajar (x1) dan minat belajar (x2) dan dengan variabel hasil belajar matematika (y) beserta variabel lingkungan belajar (x1) dan minat belajar (x2) dengan pengujian masing-masing menggunakan uji-t. selanjutnya pengujian

Uji F bertujuan untuk menguji signifikan variabel bebas lingkungan belajar (x1), dan minat belajar (x2) secara serempak berhubungan terhadap hasil belajar matematika (y).

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah analisis deskriptif dilakukan, didapatkan deskripsi data terkait lingkungan belajar, minat belajar dan hasil belajar matematika seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Lingkungan Belajar, Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika

		Lingkungan Belajar	Minat Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	97	97	97
Mean		94.57	81.18	79.63
Std. Deviation		11.430	9.530	3.225
Varian		11,430	90,813	10,402
Minimum		61	55	72
Maximum		113	99	86

Tabel 1. Dari analisis kualifikasi lingkungan belajar yang berkategori sangat tinggi sebanyak 33 orang (34,02%), siswa yang berkategori tinggi sebanyak 45 orang (46,39%), siswa yang berkategori sedang sebanyak 17 orang (17,52%) dan siswa yang berkategori rendah sebanyak 2 orang (2,06%). Kualifikasi minat belajar siswa yang berkategori sangat tinggi sebanyak 58 orang (59,79%), siswa yang berkategori tinggi sebanyak 32 orang (32,99%) dan siswa yang berkategori sedang sebanyak 7 orang (7,22%). Sedangkan kualifikasi hasil belajar matematika siswa, sebanyak 4 orang siswa (4,12%) berada pada kategori sangat baik dan sebanyak 93 orang siswa (95,88%) berada pada kategori baik.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan *berbantuan SPSS 22.0 For Windows* (variable X_1 , dengan Y dan X_2 dengan Y) serta analisis regresi ganda atau korelasi ganda (analisis bersama-sama antara variable X_1 , X_2 dengan Y) dalam pengujian hipotesis perlu adanya hipotesis alternative (H_a). untuk tujuan analisis data dirumuskan hipotesis nol (H_0) karena dalam analisis statistika yang diuji adalah hipotesis nol (H_0)

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus lulus uji prasyarat Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus lulus uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas. Adapun ringkasan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas

	Kolmogorov-smirnov ^a			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar matematika	.087	97	.082	.983	97	.111
Lingkungan belajar	.073	97	.090	.977	97	.032
Minat belajar	.053	97	.066	.982	97	.094

Tabel 2. Hasil pengujian didapatkan bahwa data skor lingkungan belajar di dapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,090, selanjutnya data skor minat belajar di dapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,066, dan untuk data skor hasil belajar matematika di peroleh nilai *kolmogorov-smirnov* 0,082. Yang mana ketiga variabel pada kolom *kolmogorov-smirnov* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel yaitu lingkungan belajar, minat belajar dan hasil belajar matematika berdistribusi normal.

Tabel 3. Ringkasan Uji Linieritas

Lingkungan belajar	Between groups	(combined)		Sig
		Linear term	Unweighted	
			ed	.012
			Weighted	.008
			Deviation	.081
	Within groups			
	Total			
Minat belajar	Between groups	(combined)		Sig
		Linear term	Unweighted	
			ed	,010
			Weighted	,000
			Deviation	,123
	Within groups			

Total

Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai semua signifikansi pada linearity signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan belajar dan minat belajar terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4. Ringkasan Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistics		
	Tolerance	Vif	
1	Lingkungan belajar	.324	3.088
2.	Minat belajar	.324	3.088

A. Dependent variable: hasil belajar matematika

Hasil pengujian yang diperlihatkan tabel 4 nilai tolerance variabel bebas tidak ada yang kurang dari 10 persen dan lebih besar dari 10 persen atau 0,1 serta nilai variance inflation factor (vif) semuanya kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Ringkasan Uji Autokorelasi

Model	Durbin-watson
1	1.735 ^a

- A. Predictors: (constant), minat belajar, lingkungan belajar
- B. Dependent variable: hasil belajar matematika

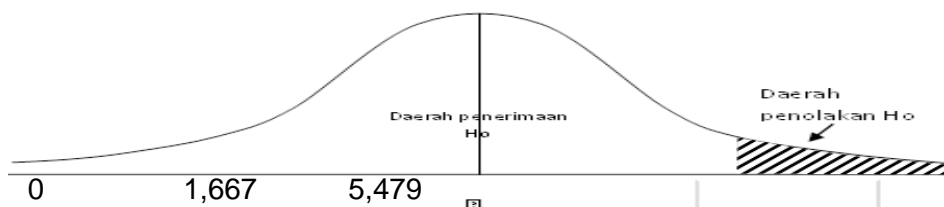
Tabel 5, Menunjukkan nilai uji durbin watson sebesar 1.735. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah atau *problem*

Tabel 6. Ringkasan Uji Hipotesis

Hubungan variabel	R hitung	R tabel	R ²	D (%)	T
X ₁ thd y	0,504	0,194	0,272	25,4	5,479
X ₂ thp y	0.609	0,194	0,272	37,1	6,625

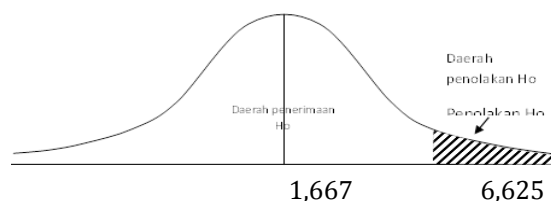
Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan hipotesis. Pada uji hipotesis yang pertama antara variabel X₁ yaitu lingkungan belajar dengan variabel Y yaitu hasil belajar matematika di peroleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh besarnya r hitung = 0,609 apabila kita konsultasikan dengan r lingkungan belajar dengan taraf signifikansi 5 % dan n = 97 maka dapat dilihat r hitung = 0,504 > r tabel 0,194 hasil perhitungan dan pengujiannya seperti pada tabel 6 di atas. Dengan demikian hipotesis 0 (ho) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V semester genap SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur adalah di tolak, hal ini berarti hipotesis penelitian (ha) yang diajukan diterima. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika matematika siswa kelas V semester genap SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur . Kemudian pengujian hipotesis yang kedua antara variabel X₂ yaitu minat belajar dengan variabel Y yaitu hasil belajar matematika di peroleh nilai uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh besarnya r hitung = 0,609 apabila kita konsultasikan dengan r minat belajar dengan taraf signifikansi 5 % dan n = 97 maka dapat dilihat r hitung = 0,609 > r tabel 0,194 hasil perhitungan dan pengujiannya seperti pada tabel 6 di atas. Dengan demikian hipotesis 0 (ho) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar

dengan hasil belajar matematika siswa kelas V semester genap SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur adalah di tolak, hal ini berarti hipotesis penelitian (H_0) yang diajukan diterima. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V semester genap SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur. Selanjutnya pengujian dengan menggunakan Uji T koefisien regresi parsial ini digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial antara variabel lingkungan belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) dan dengan variabel hasil belajar matematika (y) beserta variabel lingkungan belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) dengan pengujian masing-masing.



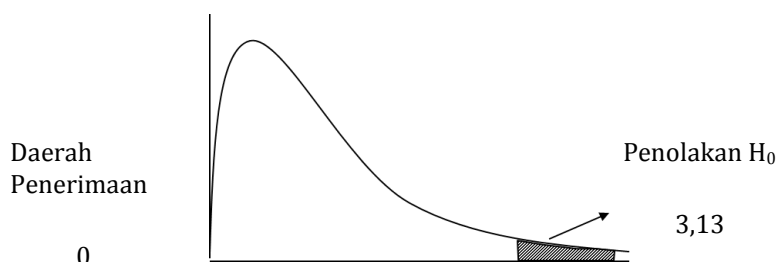
Gambar 1. Uji T Penerimaan Dan Penolakan H_0

Oleh karena t - hitung ($5,479$) $>$ t - tabel ($1,667$), maka H_0 ditolak berarti secara statistik ada hubungan nyata dan positif antara lingkungan belajar (x_1) terhadap hasil belajar matematika (y). Dari hasil regresi ini juga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang nyata antara lingkungan belajar (x_1) terhadap hasil belajar matematika (y). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi $0,00$ yang lebih kecil dari $0,05$



Gambar 2. Uji T Penerimaan Dan Penolakan H_0

Oleh karena t - hitung ($6,625$) $>$ t - tabel ($1,667$), maka H_0 ditolak berarti secara statistik ada hubungan nyata dan positif antara minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika (y). Dari hasil regresi ini juga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang nyata antara minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika (y). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi $0,00$ yang lebih kecil dari $0,05$. Selanjutnya menggunakan uji F, Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan variabel bebas lingkungan belajar (x_1), dan minat belajar (x_2) secara serempak berhubungan terhadap hasil belajar matematika (y).



Gambar 3. Uji F Penerimaan Dan Penolakan H_0

Oleh karena f hitung $>$ f tabel yaitu $20,183 > 3,13$ atau statistik uji jatuh pada daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas yang terdiri dari lingkungan belajar (x_1), minat belajar (x_2) secara serempak berhubungan signifikan dengan hasil belajar matematika (y). Hal ini juga diperkuat dengan tingkat signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$.

Pembahasan hasil penelitian hasil deskriptif tentang lingkungan belajar, minat belajar, dan hasil belajar matematika di temukan bahwa lingkungan belajar berada pada kategori tinggi dengan besarnya persentase sebesar $46,39\%$, minat belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan besarnya

persentase sebesar 59,79%, dan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 berada pada kategori sangat baik dengan presentase 95,88%.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan produk moment dan Uji T yang di tunjukkan pada gambar 1 dan tabel 6 uji T, Penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan nyata dan positif antara lingkungan belajar (x_1) dengan hasil belajar matematika (y). Ini ditunjukkan karena r -hitung (0,504) > dari r -tabel 5% = (0,194) adalah signifikan, demikian juga t - hitung (5,479) > t - tabel (1,667). Dari hasil regresi ini juga dapat di interpretasikan bahwa ada hubungan yang nyata antara lingkungan belajar (x_1) dengan hasil belajar matematika (y) siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dengan besarnya hubungan sebesar 25,4 persen. Ini artinya bahwa ada sebesar 74,6 persen ada hubungan faktor lain yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Menurut Prayitno menguraikan indikator lingkungan sekolah adalah (a) Hubungan antara guru dengan siswa, (b) Hubungan antara siswa dengan siswa lain, (c) Alat belajar, (d) Kurikulum, (e) Displin sekolah, dan (f) Kondisi gedung. Akan berdampak terhadap hasil belajar, Apabila lingkungan belajar semakin positif terhadap hasil belajar matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat di raih oleh peserta didik. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan belajar negative terhadap hasil belajar maka akan semakin rendah prestasi yang di raih oleh peserta didik. Apabila dalam lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, keinginan untuk belajar akan lebih termitivasi. Dapat menimbulkan rasa senang dan nyaman untuk belajar. Di lingkungan sekolah, apabila memiliki keakraban dengan teman yang memiliki sifat suka belajar dapat meningkatkan keinginan untuk belajar lebih giat lagi. Dalam penelitian ini, tingkat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika tergolong cukup baik.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Maryati, dkk (dalam jurnal mimbar PGSD Vol. 2 No:1), hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,684.

Demikian juga berdasarkan hasil analisis data product moment dan uji T pada gambar 2 dan tabel 6 uji T. Penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan nyata dan positif antara minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika (y) siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini ditunjukkan karena r -hitung (0,609) > dari r -tabel 5% = (0,194) adalah signifikan, demikian juga t - hitung (6,625) > t - tabel (1,667). Dari hasil regresi ini juga dapat di interpretasikan bahwa ada hubungan yang nyata antara minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika (y) siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dengan besarnya hubungan sebesar 37,1 persen. Ini artinya bahwa ada sebesar 62,9 persen ada hubungan faktor lain yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan, dan pengaruh eksternal atau lingkungan. sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Sardirman (2007:19) yang menyatakan, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan subject-related affect saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, dimana afek yang positif ini membuat prestasi menjadi tinggi dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif. Demikian sebaliknya, prestasi yang rendah menurunkan afek positif, yang menekan prestasi selanjutnya dan ini lebih lanjut menurunkan lagi afek positif. Dalam penelitian ini, tingkat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika tergolong cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermelinda, Benge (dalam Journal of Education Technology Vol.1 No:4), hubungan antara minat dengan hasil belajar ipa pada siswa sd menyimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 17.335 + 0,040 X_1$ dengan kontribusi sebesar 0,8 % dan sumbangan efektifnya sebesar 0,01%, Dengan analisis korelasi ganda dan uji f pada gambar 3 di temukan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar (x_1), dan minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun

Pelajaran 2017/2018, hal ini dapat dilihat bahwa r hitung $0,610 > r$ tabel $0,194$ demikian juga berdasarkan hasil pengujian dengan uji f (secara simultan) dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar (x_1), dan minat belajar (x_2) secara serempak berhubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika (y) siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Oleh karena f hitung $> f$ tabel yaitu $20,183 > 3,13$ atau statistik uji jatuh pada daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga diperkuat dengan tingkat signifikansi $0,00$ yang lebih kecil dari $0,05$ dengan besarnya hubungan sebesar $37,2$ persen. Ini artinya bahwa ada sebesar $62,8$ persen ada hubungan faktor lain yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Hasil analisis deskriptif menemukan bahwa lingkungan belajar berada pada kategori tinggi dengan besarnya persentase sebesar $46,39\%$, minat belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan besarnya persentase sebesar $59,79\%$, dan hasil belajar matematika berada pada kategori baik dengan presentase $95,88\%$. (2) Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan nyata dan positif antara lingkungan belajar (x_1) dengan hasil belajar matematika (y). Ini ditunjukkan karena r -hitung ($0,504$) $>$ dari r -tabel $5\% = (0,194)$ adalah signifikan, demikian juga t - hitung ($5,479$) $>$ t - tabel ($1,667$). Dari hasil regresi ini juga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang nyata antara lingkungan belajar (x_1) dengan hasil belajar matematika (y). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi $0,00$ yang lebih kecil dari $0,05$ dengan besarnya hubungan sebesar $25,4$ persen. Ini artinya bahwa ada sebesar $74,6$ persen ada hubungan faktor lain yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika. (3) Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan nyata dan positif antara minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika (y). Ini ditunjukkan karena r -hitung ($0,609$) $>$ dari r -tabel $5\% = (0,194)$ adalah signifikan, demikian juga t - hitung ($6,625$) $>$ t - tabel ($1,667$). Dari hasil regresi ini juga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang nyata antara minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika (y). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi $0,00$ yang lebih kecil dari $0,05$ dengan besarnya hubungan sebesar $37,1$ persen. Ini artinya bahwa ada sebesar $62,9$ persen ada hubungan faktor lain yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika. (4) Secara simultan ditemukan bahwa ada antara lingkungan belajar (x_1), dan minat belajar (x_2) dengan hasil belajar matematika, hal ini dapat dilihat bahwa r hitung $0,610 > r$ tabel $0,194$ demikian juga berdasarkan hasil pengujian dengan uji f (secara simultan) dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar (x_1), dan minat belajar (x_2) secara serempak berhubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika (y). Oleh karena f hitung $> f$ tabel yaitu $20,183 > 3,13$ atau statistik uji jatuh pada daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga diperkuat dengan tingkat signifikansi $0,00$ yang lebih kecil dari $0,05$ dengan besarnya hubungan sebesar $37,2$ persen. Ini artinya bahwa ada sebesar $62,8$ persen ada hubungan faktor lain yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika.

Adapun saran yang dapat disampaikan, berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagi siswa, siswa hendaknya selalu berusaha belajar secara lebih teratur sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. (2) Bagi sekolah, dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel Lingkungan Belajar, dan Minat Belajar berhubungan signifikan terhadap Hasil belajar matematika Kelas V SD di Gugus I Kecamatan Denpasar Timur, oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah dan guru matematika siswa V SD di Gugus I Kecamatan Denpasar Timur bahwa dalam upaya mengatasi permasalahan tentang hasil belajar matematika agar lebih meningkat supaya mencermati pada aspek lingkungan belajar, minat belajar yang telah ada dan telah dilaksanakan Kelas V SD di Gugus I Kecamatan Denpasar Timur agar lebih ditingkatkan lagi. (3) Bagi guru, minat belajar yang dilakukan di kelas V SD di Gugus I Kecamatan Denpasar Timur lebih dominan berhubungan dengan hasil Belajar matematika, untuk itu disarankan bahwa minat belajar yang telah dilaksanakan dapat dipertahankan dan ditingkatkan. (4) Bagi peneliti atau calon peneliti yang tertarik dengan masalah ini, dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan hasil belajar matematika lainnya motivasi belajar, kemandirian belajar, dan tingkat perhatian orang tua.

Daftar Rujukan

- Agung, Anak agung Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja, Aditya Media Publishing.
- Astuni, Rai, dkk. (2013). "Pengaruh Strategi React Berbantuan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng". e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol.1 No: 1.

- Apsari Decy Anden, I Dewa Ayu, dkk. (2013). "Korelasi Minat Belajar Matematika Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar TIK". e-journal Mimbar FTK Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Teknik Informatika Vol.2 No: 5.
- Benge, Ermelinda. (2017). "Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD". e-journal Mimbar Journal of Education Technology. Vol. 1 No: 4.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: C V Andi Offset.
- Dipayana, I. D. (2014). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange (Rte) Terhadap Hasil Belajar Matematika". e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.
- Dwi Watoyo. 2012. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansikelas Xi Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran kabupaten Pekalongan Tahun 2008. JPG (Jurnal Penelitian Geografi) Unila. Vol 1, No. 3.
- Handayani, Dwi Aprilia. (2015). "Mathematical Habits Of Mind: Urgensi Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika. e-journal Mimbar Pendidikan Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri" Vol. 1 No 2 Tahun 2015.
- Japa Ngurah, I Gusti dan I Made Suarjana. 2015. Pendidikan Matematika I. Singarja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Juli Wiriasa, I Gusti Putu, dkk. (2017). Pengaruh Implementasi Teknik Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas Vi Sd Gugus I Kecamatan Kuta Selatan". e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Program Pascasarjana Vol.7 No: 1.
- Koyan, I Wayan. 2012. Statistik pendidikan Teknik analisis Data Kuantitatif. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Maryati, dkk.(2015). "Hubungan Antara Lingkungan Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung". e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol. 2 No: 1.
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Polih, Sri, dkk. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbasis Media Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 5 Pedungan Denpasar". e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol.1 No: 1.
- Prayitno. 2011. Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sando. 2013. Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi. JPG (Jurnal Penelitian Geografi) Unila. Vol 1, No. 3.
- Sanjaya, Wina. 2010. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Kencana Edisi III
- Sardirman, 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yuli Setya Hartanti, Esti Harini. 2016. Hubungan Antara Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 4 No 3.